



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAHA PROPERTI INDONESIA, Tbk

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. MAHA PROPERTY INDONESIA, Tbk

Andi Sartika Juniarmita

andisartikaaa@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri dharma Nusantara Makassar

Amalia Febrianti Imran

amaliafi@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri dharma Nusantara Makassar

Auliyah Nurwafiyah

auliyahnurwafiyah@gmail.com

Prodi Manajemen, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Maha Properti Indonesia, Tbk.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk berfluktuatif. Berdasarkan Rasio Likuiditas yang meliputi rasio lancar menurun sebesar 0,19%, rasio cepat menurun sebesar 79,50% dan rasio kas meningkat sebesar 0,18%. Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang meliputi utang terhadap aset meningkat sebesar 0,23%, utang terhadap modal meningkat sebesar 0,30% dan utang jangka panjang terhadap ekuitas menurun sebesar 0,1%. Berdasarkan Rasio Profitabilitas yang meliputi ROA menurun sebesar (0,79)%, ROE menurun sebesar (103) %. Berdasarkan rasio aktivitas yaitu GPM menurun sebesar 40,67%, NPM menurun sebesar (20,86)%, ARTO meningkat sebesar 21,03 kali, WCTO menurun sebesar 0,84 kali. FATO menurun sebesar 14,83 kali, TATO menurun sebesar 0,037 kali. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Kata kunci: Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Financial Performance Analysis at PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. The type of data used in this research is quantitative data. The source of data is secondary data. The analytical method used in this research is financial ratios. The results showed the financial performance of PT. Maha Properti Indonesia, Tbk fluctuated. Based on the Liquidity Ratio, the current ratio decreased by 0.19%, the quick ratio decreased by 79.50% and the cash ratio increased by 0.18%. Based on the Solvency Ratio, debt to assets increased by 0.23%, debt to equity increased by 0.30% and long-term debt to equity decreased by 0.1%. Based on the Profitability Ratio, ROA decreased by (0.79%), ROE decreased by (103%). Based on the activity ratio, GPM decreased by 40.67%, NPM decreased by (20.86%), ARTO increased by 21.03 times,



WCTO decreased by 0.84 times. FATO decreased by 14.83 times, TATO decreased by 0.037 times. The hypothesis in this study was rejected.

Keywords: financial Performance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan memperoleh informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan tingkat stabilitas usaha.

Dengan adanya analisis laporan keuangan juga akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam proses pembuatan laporan keuangan maupun kesalahan yang ada pada perusahaan seperti kesalahan dalam proses akuntansi, kesalahan jurnal, pencatatan harga yang tidak wajar maupun kehilangan data. Maka dari itu laporan keuangan yang diperlihatkan perusahaan harus bersifat historis yaitu laporan yang dibuat harus berdasarkan



kejadian yang telah lewat, dan informasi yang disajikan harus relevan dengan pengambilan keputusan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Ada beberapa cara untuk melakukan analisis laporan keuangan dan juga menilai kondisi kesehatan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (liquidity ratio), Rasio Solvabilitas (leverage ratio), Rasio Aktivitas (activity ratio), dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi-fungsi perusahaan dengan baik maka seluruh aktivitas akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai yaitu memperoleh laba (profit). Pada dasarnya kegiatan-kegiatan di dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu, kegiatan menggunakan dana dan kegiatan mencari pendanaan.



Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Mulyawan (2020:30), manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

B. Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengelompokkan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2008:113), kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Sedangkan Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Priyatno (2010:113), kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (performance measurement) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam peroperasian bisnis selama periode ekuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dengan pengambilan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai dari awal Januari sampai akhir Februari 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kuesioner nantinya akan disajikan dalam tabel tabulasi persentase keeratan hubungan variabel, dimana dijelaskan pada tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 1 : Rekapitulasi Perhitungan Rasio PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020-2021.

Rasio	Tahun		Perubahan
	2020 (%)	2021 (%)	
Likuiditas			
Rasio Lancar	0,28%	0,19%	Menurun
Rasio Cepat	115,27%	79,50%	Menurun
Rasio Kas	0,16%	0,18%	Meningkat
Solvabilitas			
Rasio Utang terhadap Aset	0,22%	0,23%	Meningkat
Rasio Utang terhadap Modal	0,29%	0,30%	Meningkat
Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,14%	0,1%	Menurun
Profitabilitas			
Hasil Pengembalian atas Aset	0,72%	(0,79)%	Menurun

Hasil Pengembalian atas Ekuitas	0,93%	(1,03)%	Menurun
Marjin Laba Kotor	54,10%	40,67%	Menurun
Marjin Laba Bersih	10,04%	(20,86)%	Menurun
Aktivitas			
Perputaran Piutang Usaha	5,4 kali	21,03 kali	Meningkat
Perputaran Modal Kerja	1,09 kali	0,84 kali	Menurun
Perputaran Aset Tetap	36,79 kali	14,83 kali	Menurun
Perputaran Total Aset	7,18 kali	0,037 kali	Menurun

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas adalah untuk menilai kinerja PT. Maha Properti Indonesia, Tbk periode 2020-2021 dapat diketahui bahwa :

1. Rasio Likuiditas

Posisi keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2020 sampai 2021 dalam posisi tidak cukup baik karena aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar. Hasil dari perhitungan Aktiva Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2020-2021 masing-masing 0,28% dan 0,19% Semakin rendah *Current Ratio* maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada tahun 2020-2021 masing-masing 115,93% dan 79,50% Tingkat likuiditas pada PT. Maha Properti Indonesia, Tbk menurun dikarenakan aktiva lancar yang meningkat lebih kecil dibandingkan peningkatan yang terjadi pada hutang lancar. Sehingga dengan demikian PT. Maha Properti Indonesia, Tbk belum dapat dikatakan mampu menutupi hutangnya dengan baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi *Quick Ratio* maka semakin baik. Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2020-2021 dan masing-masing adalah 0,16% dan 0,18% mengalami peningkatan disebabkan peningkatan yang terjadi pada kas lebih baik dari pada peningkatan yang terjadi pada hutang lancar pada tahun 2020, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan cukup baik. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Semakin tinggi *Cash Ratio* suatu perusahaan maka semakin baik.



2. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas yang telah diteliti maka terlihat bahwa persentase rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) selama tahun 2020 sampai 2021 adalah sebesar 0,22% dan 0,23%. Berdasarkan perhitungan tersebut posisi keuangan perusahaan cukup baik karena total hutang lebih rendah dari total aktiva. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka semakin baik. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) selama tahun 2020 sampai 2021 adalah sebesar 0,29% dan 0,30%. Berdasarkan perhitungan tersebut posisi keuangan perusahaan tidak cukup baik karena nilai utang lebih banyak dari nilai modal sendiri. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) selama tahun 2020 sampai 2021 sebesar 0,14% dan 0,1% mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan tersebut posisi keuangan perusahaan mampu menutupi utang jangka panjang karena total modal nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan utang jangka panjang. Semakin rendah *Long Term Debt to Equity* maka semakin baik.

3. Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) PT.

Maha Properti Indonesia,Tbk pada tahun 2020 0,72% dan pada tahun 2021 (0,79)% mengalami penurunan, disebabkan menurunnya laba bersih pada tahun 2021. Semakin rendah *Return On Asset* maka semakin buruk kinerja perusahaan. Rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan, dimana nilai tahun 2020 sebesar 0,93% dan tahun 2021 sebesar (1,03)%. Disebabkan total modal menurun pada tahun 2021. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik. Rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada tahun 2020 sebesar 54,10% dan pada tahun 2021 40,67% mengalami penurunan, disebabkan laba kotor dan penjualan juga menurun pada setiap tahunnya yang memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik. Rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2020 sebesar 10,04% dan pada tahun 2021 sebesar (20,86)% mengalami penurunan, disebabkan laba bersih dan penjualan mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 sampai 2021 dalam kondisi kurang baik karena belum mampu memaksimalkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik.



4. Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020 sebesar 5,4 kali dan pada tahun 2021 sebesar 21,03 kali mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya piutang usaha pada tahun 2021. Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran piutang usaha cukup baik dan dapat dikatakan bahwa perputaran piutang piutang pada tahun 2020 memberikan dampak yang cukup baik pada perusahaan. Semakin tinggi *Account Receivable Turnover* maka semakin baik. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada tahun 2020 sebesar 1,09 kali dan pada tahun 2021 0,84 kali mengalami penurunan disebabkan menurunnya penjualan dan rata-rata aset lancar pada tahun 2021 dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada penjualan di tahun 2020. Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran modal kerja belum mampu memberikan fasilitas kerja yang lebih baik dibandingkan dengan perputaran modal kerja di tahun sebelumnya. Semakin cepat perputaran *Working Capital Turnover* maka semakin baik. Rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) pada tahun 2020 sebesar 36,79 kali dan pada tahun 2021 14,83 kali mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan yang terjadi pada penjualan. Semakin cepat perputaran *Fixed Assets Turnover* maka semakin baik. Rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) pada tahun 2020 sebesar 7,18 kali dan pada tahun 2021 sebesar 0,037 kali yang mengalami penurunan disebabkan tingginya peningkatan yang terjadi pada rata-rata total aset dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada penjualan pada tahun 2021. Semakin cepat perputaran *Total Assets Turnover* maka semakin baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu memaksimalkan hasil pengembalian pada perusahaan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat ditagih, meskipun rasio cepat, rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset mengalami penurunan pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Hasil perhitungan analisis kinerja keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada periode 2020-2021 yang mengalami peningkatan pada rasio likuiditas adalah rasio kas (cash ratio) sebesar 0,18% dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 0,16% hal ini terjadi karena adanya peningkatan kas dan setara kas pada tahun 2021. Dan juga terjadi peningkatan pada rasio aktivitas yaitu pada rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*)



meningkat sebanyak 21,03 kali dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 5,4 kali, hal ini terjadi karena meningkatnya rata-rata piutang pada tahun 2021. Semakin tinggi hasil yang didapatkan maka semakin baik bagi perusahaan. Rasio utang terhadap aset (debt to assets ratio) mengalami peningkatan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya sebesar 0,22% dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan memberikan dampak yang kurang baik perusahaan. Rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio) meningkat sebesar 0,30% dari tahun sebelumnya sebesar 0,29% dan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena jika rasio ini nilainya semakin tinggi maka kurang baik bagi perusahaan.

2. Hasil perhitungan rasio yang mengalami penurunan pada tahun 2021 diantaranya adalah rasio lancar (Current ratio) sebesar 0,19% dari yang sebelumnya sebesar 0,28%, rasio cepat (Quick ratio) sebesar 79,50% dari yang sebelumnya 115,27%. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (long term debt to equity ratio) sebesar 0,1% dari sebelumnya 0,14%, semakin rendah rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Rasio hasil pengembalian atas aset (ROA) sebesar (0,79%) dari yang sebelumnya 0,72%, rasio hasil pengembalian terhadap ekuitas (ROE) sebesar (1,03%) dari yang sebelumnya 0,93%, rasio margin laba kotor (gross profit margin) sebesar 40,67% dari yang sebelumnya sebesar 54,10%, rasio margin laba bersih (nett profit margin) sebesar (20,86%) dari yang sebelumnya 10,04%, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Rasio perputaran modal kerja (working capital turnover) sebesar 0,84 kali dari yang sebelumnya 1,09 kali, rasio perputaran aset tetap (fixed assets turnover) sebesar 14,83 kali dari yang sebelumnya sebesar 36,79 kali, rasio perputaran total aset (total assets turnover) sebesar 0,037 kali dari yang sebelumnya sebesar 7,18%, semakin cepat perputaran rasio ini maka akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya beberapa rasio disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan seluruh aset yang ada untuk mendapatkan perputaran aset perusahaan yang lebih baik. Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu bahwa kinerja keuangan PT Maha Properti Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Maka apabila dihubungkan dengan hipotesis maka penelitian ini tidak terbukti dan hipotesis ditolak.



SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa rasio-rasio yang meningkat adalah rasio likuiditas yang meliputi rasio kas. Rasio Solvabilitas meliputi rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap modal, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio Profitabilitas yang meliputi hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, Rasio Aktivitas yang meliputi perputaran piutang usaha, memberikan dampak yang cukup baik pada perusahaan sehingga perusahaan diharapkan untuk mempertahankan atau mengembangkan hasil yang telah di dapatkan di tahun 2021.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan memiliki permasalahan pada rasio cepat, rasio lancar, rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset dalam keadaan yang kurang baik sehingga perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan perputaran aktivitas dan likuiditas perusahaan serta dapat memaksimalkan seluruh aset yang ada, agar di masa yang akan datang perusahaan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih banyak menarik investor untuk berinvestasi pada PT Maha Properti Indonesia, Tbk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dewan Redaksi Lajumen dan kepada Mitra Bestari yang membantu menjadi Peer-Reviewers dalam penerbitan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023. Terimakasih kami sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan keempat. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kedua. Alfabeta: Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi kesatu. Cetakan ketiga belas. PT. Rajawali Pers: Jakarta.



- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2018. Manajemen Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan ketujuh. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Grasindo: Jakarta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi aksara: Jakarta.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2008. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kedua. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan kelima. Kencana. Jakarta.
- _____. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan keenam. Kencana. Jakarta.
- _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan kesepuluh. Liberty: Yogyakarta.
- _____. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada: Depok.
- _____. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Kencana: Jakarta.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. Liberty: Yogyakarta.
- Mulyawan, Setiawan. 2020. Manajemen Keuangan. Cetakan pertama. Pustaka Setia: Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Analisis Data Penelitian Dengan SPSS. Cetakan pertama. Gava Media: Yogyakarta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Edisi pertama. Cetakan ketiga. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. Manajemen keuangan. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sulindawati. 2017. Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Depok.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- _____. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi kedua. Cetakan pertama. Ekonisia: Yogyakarta.